

**ANALISIS SELFDISCLOSURE TOKOH MIE AI DALAM MANGA
“SUKINA KO GA MEGANE WO WASURETA” KARYA KOUME
FUJICHIKA**

Gigih Rahman

Program Studi Sastra Jepang,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Novi Andari

Program Studi Sastra Jepang,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
noviandari@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keterbukaan tokoh Mie Ai dalam manga Suki na ko ga megane wo wasureta karya Koume Fujichika. Tujuan dari penelitian ini ada 3 (tiga) antara lain; 1. Mendeskripsikan karakteristik keterbukaan diri; 2. Mendeskripsikan fungsi keterbukaan diri; dan 3. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri pada tokoh Mie Ai dalam manga suki na ko ga megane wo wasureta karya Koume Fujichika. Data dalam penelitian ini berbentuk dialog tentang konteks keterbukaan diri tokoh Mie Ai pada manga Suki na ko ga megane wo wasureta karya Koume Fujichika. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dihasilkan bahwa dari 5 karakteristik keterbukaan diri menurut Wheelers dan Grotz, kesemua karakteristik keterbukaan diri tersebut seluruhnya tergambarkan pada diri tokoh Mie Ai yaitu terdapat consciously intended disclosure, amount of disclosure, positive-negative nature of the disclosure, control of the depth, dan honesty-accuracy of the disclosure. Terkait dengan fungsi keterbukaan diri berdasarkan konsep Derlega dan Grzelak, ditemukan seluruh fungsi yang tergambarkan pada tokoh Mie Ai, yang mencakup 5 fungsi yaitu Social validation, Relationship building, Self expression, Self clarification, dan Social control. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perubahan tokoh Mie Ai yang mulanya tertutup menjadi terbuka, hanya ditemukan 4 dari 5 faktor yang mempengaruhi yaitu antara lain Attraction, Sosial norms, Culture, dan Age. Total data yang mencakup ketiga fokus penelitian ini adalah 72 data yang terbagi antara lain karakteristik keterbukaan diri ditemukan 56 data. Fungsi keterbukaan diri ditemukan 10 data. Dan faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri ditemukan 6 data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tokoh Mie Ai tergambarkan mengalami perubahan dari karakteristik yang tertutup menjadi terbuka karena ada faktor yang mempengaruhinya yaitu melalui tokoh Komura.

Kata Kunci: *Sastra, Psikologi Sastra, Manga Psikologi, Self-Disclosure*

A. LATAR BELAKANG

Manga merupakan salah satu bentuk budaya populer Jepang yang memiliki peran signifikan dalam perkembangan media, seni visual, dan sastra modern. Tidak

sekadar berfungsi sebagai hiburan, manga juga berperan sebagai medium penceritaan yang merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan psikologis manusia. Ito dkk. (2010) menegaskan bahwa manga memiliki kedudukan sejajar dengan novel, teater, musik populer, sastra, dan film dalam khazanah budaya Jepang. Keunikan manga terletak pada perpaduan unsur visual dan verbal yang membentuk sistem naratif khas dengan tata bahasa visual tersendiri (Carrier, 2000), sehingga mampu menyampaikan makna, emosi, dan kondisi psikologis tokoh secara mendalam.

Sebagai karya fiksi, manga kerap merefleksikan pengalaman dan dinamika kehidupan manusia, termasuk aspek kepribadian dan hubungan interpersonal. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2018) yang menyatakan bahwa dunia fiksi, meskipun bersifat imajiner, tetap berakar pada realitas kehidupan sosial dan psikologis manusia. Oleh karena itu, manga dapat diperlakukan sebagai teks sastra yang layak dianalisis secara akademik, khususnya melalui pendekatan psikologi sastra yang menitikberatkan pada aspek kejiwaan tokoh.

Salah satu manga yang relevan untuk dikaji dalam perspektif tersebut adalah *Suki na Ko ga Megane wo Wasureta* karya Koume Fujichika. Manga ini menampilkan dinamika hubungan interpersonal antara tokoh Mie Ai dan Komura, dengan fokus pada perkembangan psikologis tokoh Mie Ai. Pada awal cerita, Mie Ai digambarkan sebagai individu yang cenderung tertutup, namun seiring meningkatnya intensitas interaksi dan kepercayaan interpersonal, ia secara bertahap menunjukkan keterbukaan diri. Perubahan ini mengindikasikan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan keterbukaan diri individu.

Pemilihan manga *Suki na Ko ga Megane wo Wasureta* sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, manga ini memiliki tingkat popularitas yang cukup tinggi dan jangkauan pembaca yang luas, sebagaimana tercermin dari penerimaan positif terhadap adaptasi animenya. Kedua, manga ini mengusung genre romance, drama, dan komedi dengan segmentasi remaja, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks perkembangan psikologis remaja. Ketiga, dari segi naratif dan visual, manga ini menampilkan gaya ilustrasi yang sederhana namun ekspresif serta penggunaan bahasa yang relatif mudah dipahami, sehingga mendukung analisis karakter secara mendalam.

Tokoh Mie Ai menjadi fokus utama penelitian karena memiliki karakter yang dinamis dan ambivalen. Di satu sisi, ia digambarkan sebagai sosok ceria, polos, dan ekspresif, namun di sisi lain juga menunjukkan kecenderungan menutup diri dalam situasi tertentu. Ambiguitas perilaku komunikasi tersebut menjadikan Mie Ai relevan untuk dikaji menggunakan konsep menutup diri dan keterbukaan diri dalam kajian psikologi.

Menutup diri merupakan kondisi psikologis ketika individu membatasi komunikasi dan interaksi sosial akibat faktor internal seperti rasa takut, kecemasan, dan kurangnya kepercayaan diri. Rakhmat (2018) menjelaskan bahwa individu yang menutup diri cenderung menghindari keterbukaan, baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga hubungan interpersonal menjadi terbatas. Sebaliknya, keterbukaan diri (*self-disclosure*) merupakan kemampuan individu untuk mengungkapkan informasi pribadi secara sadar dan disengaja kepada orang lain.

Menurut DeVito (2016), keterbukaan diri berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang bermakna, karena memungkinkan terciptanya kepercayaan, keintiman, dan pemahaman timbal balik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manga sebagai karya sastra fiksi tidak hanya menyajikan cerita imajiner, tetapi juga merepresentasikan realitas psikologis manusia. Oleh karena itu, analisis tokoh Mie Ai dalam manga *Suki na Ko ga Megane wo Wasureta* melalui pendekatan psikologi sastra, khususnya konsep menutup diri dan keterbukaan diri, menjadi relevan dan signifikan untuk memahami dinamika kepribadian tokoh serta refleksinya terhadap kehidupan nyata.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra, khususnya proses keterbukaan diri (*self-disclosure*) tokoh Mie Ai dalam manga *Suki na Ko ga Megane wo Wasureta* karya Koume Fujichika. Analisis didasarkan pada asumsi bahwa tokoh fiksi merepresentasikan dinamika psikologis manusia yang dapat dikaji melalui teori psikologi.

Sumber data penelitian berupa manga *Suki na Ko ga Megane wo Wasureta*. Data penelitian meliputi dialog, narasi, panel gambar, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh tokoh Mie Ai yang merepresentasikan perilaku menutup diri dan keterbukaan diri. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan membaca teks secara intensif, mencatat bagian-bagian yang relevan, serta mengklasifikasikan data berdasarkan karakteristik, fungsi, dan faktor keterbukaan diri.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan indikator keterbukaan diri menurut teori Wheelless dan Grotz. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang dikaitkan dengan konteks psikologis dan interaksi sosial tokoh. Tahap akhir berupa penarikan simpulan yang menafsirkan perubahan psikologis tokoh Mie Ai dari tertutup menjadi lebih terbuka serta menjelaskan fungsi dan faktor yang memengaruhi keterbukaan diri berdasarkan temuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rumusan 1 data yang ditemukan merujuk pada rumusan masalah 1 yaitu karakteristik keterbukaan diri dengan 5 kategori, ditemukan total sebanyak 56 data yang terdiri dari kategori consciously intended disclosure ditemukan 10 data, amount of disclosure ditemukan 7 data, positive-negative nature of the disclosure ditemukan 9 data, control of the depth ditemukan 19 data, honesty-accuracy of the disclosure ditemukan 11 data.

Tabel Jumlah Data

Tabel 1. Karakteristik Keterbukaan Diri

| No. | Kategori | Jumlah data |
|-----|--|-------------|
| 1. | control of the depth | (19) |
| 2. | consciously intended disclosure | (10) |
| 3. | amount of disclosure | (7) |
| 4. | honesty-accuracy of the disclosure | (11) |
| 5. | positive-negative nature of the disclosure | (9) |
| | Total | (56) |

Karakteristik Keterbukaan Diri

Amount of disclosure

Kategori *amount of disclosure* yang mendeskripsikan karakteristik keterbukaan diri dalam penelitian ini ditemukan 7 data namun dibagian ini hanya diwakili oleh salah satu data contoh;



Gambar 1. Amount Of Disclosure



Gambar 2. Amount Of Disclosure

Pembahasan

三重『東くん、小村くん どのへんにいる?』
 東『小村くんは2年の時と同じ席かな 一番後ろの 角っこ』

三重『いる?』

東『いるよ』

(Fujichika, 2019, vol. 6:23)

Mie : Azuma-kun, Komura-kun dono hen ni iru?

Azuma : Komura-kun wa 2 nen no toki to onaji seki kana
ichiban ushiro no gakko

Mie : iru?

Azuma : iru yo

Mie : Azuma, Komura berada dimana?

Azuma : Komura duduk di tempat duduk yang sama seperti
kelas 2, letaknya paling belakang

Mie : ada disana?

Azuma : iya

Konteks

Mie yang pada tahun ajaran baru mendapatkan tempat duduk di depan bersebelahan dengan Azuma. Kemudian Mie menanyakan keberadaan Komura ada dimana, Azuma yang menjawab bahwa Komura duduk di belakang sama seperti tahun lalu kelas 2.

Teori

Kuantitas pengungkapan diri. (amount of disclosure) seberapa sering dan seberapa banyak seseorang melakukan keterbukaan diri. Yaitu; frekuensi pengungkapan diri seberapa sering orang berbagi, volume informasi yang disampaikan dalam interaksi, durasi atau panjang pengungkapan diri, Wheelless & Grotz (1977:252).

Analisis

Pada data 1.2.2 percakapan tersebut, Mie menanyakan kepada Azuma mengenai posisi tempat duduk Komura. Pertanyaan Mie bersifat langsung dan cukup spesifik, yakni menanyakan keberadaan seseorang 『小村くん どのへんにいる?』 “Komura ada di mana?”. Secara teori, menurut Wheelless & Grotz (1977), indikator keluasan/jumlah merujuk pada seberapa banyak atau seberapa luas informasi yang dibagikan individu kepada orang lain, baik kepada orang baru, teman biasa, atau teman dekat.

Mie secara terbuka menunjukkan ketertarikannya untuk mengetahui keberadaan Komura. Meskipun pertanyaannya sederhana, hal ini menunjukkan bahwa Mie bersedia membagikan minat dan perhatiannya kepada Azuma. Dengan bertanya mengenai Komura, Mie sebenarnya sedang mengungkapkan informasi tentang fokus perhatiannya pada saat itu. Hal ini termasuk bentuk keterbukaan dalam lingkup yang cukup luas, karena ia tidak menyembunyikan rasa ingin tahunya, sementara Azuma di sini berperan sebagai teman biasa.

Azuma memberikan jawaban bahwa Komura duduk di tempat yang sama seperti saat kelas 2, yaitu di bagian paling belakang. Hal ini menunjukkan bahwa Azuma juga menampilkan keterbukaan dalam jumlah, dengan memberikan informasi yang lebih luas daripada yang sekadar ditanyakan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap tiga aspek keterbukaan diri (*self-disclosure*) tokoh Mie Ai dalam manga *Suki na Ko ga Megane wo Wasureta*, yaitu karakteristik, fungsi, dan faktor yang memengaruhi keterbukaan diri. Berdasarkan hasil analisis, karakteristik keterbukaan diri Mie Ai mencakup lima subkategori, yakni *control of the depth*, *consciously intended disclosure*, *amount of disclosure*, *honesty–accuracy of the disclosure*, serta *positive–negative nature of the disclosure*, dengan total 56 data. Dominasi kategori *control of the depth* menunjukkan bahwa keterbukaan diri Mie Ai berkembang secara bertahap dan berada dalam kendali kesadaran tokoh.

Fungsi keterbukaan diri yang ditampilkan tokoh Mie Ai meliputi *social validation*, *relationship building*, *self-expression*, *self-clarification*, dan *social control*, dengan total 10 data. Fungsi *relationship building* muncul paling dominan, yang mengindikasikan bahwa keterbukaan diri berperan penting dalam membangun dan memperkuat hubungan interpersonal antara Mie Ai dan tokoh lain, khususnya Komura.

Adapun faktor yang memengaruhi keterbukaan diri Mie Ai meliputi *attraction*, *social norms*, *culture*, dan *age*, dengan total 6 data, sementara faktor *gender* tidak ditemukan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan diri tokoh lebih dipengaruhi oleh konteks relasional dan sosial dibandingkan perbedaan gender. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa Mie Ai mengalami perubahan signifikan dari pribadi yang tertutup menjadi lebih terbuka. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung eksternal, terutama peran Komura yang memberikan rasa aman, penerimaan, dan stimulasi sosial, sehingga mendorong perkembangan keterbukaan diri Mie Ai secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Carrier, D. dalam Greliche, N. (2025). *The aesthetics of comics*. University Park, PA: Pennsylvania State University Press.
- DeVito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book* (14th ed.). New York: Pearson Education.
- Fujichika, K. (2019). *Suki na Ko ga Megane wo Wasureta* (Vol. 6). Tokyo: Square Enix.
- Ito, K., Okabe, D., & Tsuji, I. (2010). *Fandom unbound: Otaku culture in a connected world*. New Haven: Yale University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wheless, L. R., & Grotz, J. dalam *Machiavellianism and Elicitation of Self-Disclosure in a Competitive Friendship* (2021). The measurement of trust and its relationship to self-disclosure. *Human Communication Research*, 3(3), 250–257.